

# **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK MANDIRI PONTIANAK**

**Hermansyah, Sulistyarini, Bambang Genjik S**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIF Untan Pontianak  
*Email : [Hermansyah94@gmail.com](mailto:Hermansyah94@gmail.com)*

## ***Abstract***

This thesis entitled "the influence of learning environment in school toward the students' learning motivation at SMK Mandiri Pontianak" common problem in this research is "whether there is influence of learning environment in school to the students' learning motivation at SMK Mandiri Pontianak". The method used in this research is descriptive method in the form of correlation studies. The populations in this study were all students of class XI and XII which amounted to 230 students, the sample taken using random sample totaling 146 students. Data collection used questionnaire / questionnaire techniques, and documentation techniques. The results showed that there is influence between independent variable (X) to the dependent variable (Y) which is known through the calculation by using simple linear regression equation formula  $Y = a + bX$  then it is shown in  $Y = 9,615 + 0,858X$  which means the value of constant is 9,615 if the learning environment (X) is 0 (zero), then the learning motivation (Y) is worth 9,615. The regression coefficient value of the learning environment variable (X) is 0.858. This means that every improvement of learning environment (X) is 1, then the learning motivation (Y) will increase by 0.858 and test the t test hypothesis > t table, because the value of t arithmetic > t table is 20.650 > 1.976 then  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected or "there is influence of learning environment in school to students' motivation learning at SMK Mandiri Pontianak".

***Keywords: Environment Learning, Motivation Learning***

## **PENDAHULUAN**

Sejak manusia diciptakan, pendidikan merupakan urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Tidaklah mengherankan jika pemerintah senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tidak dapat dipungkiri keberhasilan suatu negara sangat bergantung pada sumber daya manusia, maka untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tidak pernah terlepas dari pendidikan. Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur serta

mencintai ilmu pengetahuan dimana ilmu pengetahuan itu sendiri bisa diperoleh dari proses pembelajaran baik itu dilingkungan keluarga maupun dilingkungan lembaga pendidikan formal. Ilmu pengetahuan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ilmu pengetahuan diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa telah diamanatkan dalam pembukaan Undang Dasar 1945 bahwa tujuan pembentukan Pemerintah Negara Republik Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah ditetapkan pula tentang tujuan

pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional (2013: 6) Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dimulai dikeluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian diperluas dilingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga persekolahan, persekolahan formal dan lain-lain. Salah satu komponen sistem pendidikan yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan adalah kelambagaan atau institusi pendidikan. Seperti kita ketahui sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranannya penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Menurut Slameto (2010: 2) "Belajar merupakan suatu proses usahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Kegiatan belajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan. Hamalik (2014: 73) menyatakan bahwa: Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan

tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang di harapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Salah satunya faktor intern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

W. S Winkel (2014: 25) menyatakan bahwa : lingkungan belajar adalah "tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita". Dari definisi tersebut maka dapat difokuskan bahwa lingkungan belajar adalah tempat, oleh karena itu jika membahas tentang lingkungan belajar maka akan menitik beratkan pada sekolah sebagai tempat belajar siswa. Sekolah sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, dan memiliki fungsi melanjutkan pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga, dimana posisi orang tua digantikan oleh guru disekolah. Seperti kita ketahui dalam keluarga yang diajarkan kepada siswa adalah "keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan" (UU RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat 4). Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam keluarga berperan membentuk pribadi utuh siswa. Sedangkan disekolah selain memberi pengetahuan dan keterampilan baru, guru juga mendidik siswa dengan nilai-nilai moral, karena itu sekolah memiliki peran penting bagi siswa, terutama untuk memberi ilmu dan keterampilan yang tidak didapat dari keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu lingkungan belajar disekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam

mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

Di dalam lingkungan sekolah berlangsung kegiatan belajar mengajar oleh guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah bisa dilakukan diruang kelas maupun diluar kelas. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2010: 64) “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, perpustakaan gedung, kamar mandi dan tugas rumah”. Akan tetapi dari 13 faktor yang dikemukakan tersebut akan peneliti diteliti adalah sebgai faktor yakni sebanyak 6 faktor. Kemudian dijelaskan dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang berupa lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat beribadah, tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Didalam lingkungan sekolah para siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Didalam lingkungan sekolah ini siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan warga sekolah lainnya oleh karena itu lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah

secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana didalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu pemacu gairah belajar siswa. Bila lingkungan sekolah baik dan nyaman bagi siswa maka motivasi belajar yang timbul akan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu tercapai” (Sardiman, 2014: 75). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar sebagaimana Dimiyati dan Muldjono (2009:9) mengatakan bahwa: Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar”.

Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa bersemangat dalam melakukan sesuatu dan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada siswa. Ngalim Purwanto (2002: 70) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong siswa untuk berbuat; 2) menentukan arah perbuatan; 3) menyeleksi perbuatan. Siswa mempunyai energi belajar

yang tinggi dalam meraih keberhasilan dalam belajarnya. Siswa dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri siswa yang menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai.

Ngalim Purwanto (2002: 71) berpendapat mengenai motivasi seseorang dinyatakan dengan berbagai kata, seperti: hasrat, kehendak, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, dan kehausan. Jadi fungsi motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Maka motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator. Adapun beberapa indikator tersebut adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Masalah yang terjadi dalam pendidikan saat ini adalah tidak semua siswa yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah memiliki motivasi belajar dalam dirinya, sehingga akan berdampak dengan belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat sehingga aktivitas belajar mengajar tidak bisa berjalan secara maksimal. Padahal dengan motivasi yang kuat akan membuat seseorang yang bersemangat dalam melakukan sesuatu dan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan.

Masalah tersebut terjadi pula pada siswa di SMK Mandiri Pontianak dimana dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang

kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan dalam pembelajaran, bahkan ada berapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar dari dalam siswa.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ristiawati (2014) bahwasannya terdapat pengaruh antara variabel lingkungan belajar (School Enviromen) di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negri 1 Lawa Kabupaten Muna.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lihat, bahwa Lingkungan belajar di SMK Mandiri Pontianak sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Jika dilihat dari relasi yang ada diantara siswa dengan guru, para staff dan siswa lainnya berjalan cukup baik. Tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah pun bisa dijalankan dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, rambut laki-laki yang panjang dan pergi ke kantin sewaktu masih jam pelajaran. Jika dilihat dari kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMK Mandiri Pontianak cukup memadai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 maret 2017 dengan guru di SMK Mandiri Pontianak, diperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa dikelas XI dan XII memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, tidur pada saat guru menjelaskan, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, serta kadang-kadang siswa ada yang tidak mau mengerjakan tugas baik itu latihan di sekolah maupun pekerjaan dirumah yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang berani berbohong pura-pura sakit supaya tidak bisa mengikuti proses pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap pengaruh lingkungan belajar di sekolah

terhadap motivasi belajar siswa SMK Mandiri Pontianak.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi hubungan (Nawawi 2012: 68). Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK Mandiri Pontianak sebanyak 9 kelas yang berjumlah 230 siswa. Dalam penelitian ini untuk menentukan banyaknya sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin. Cara pengambilan sampel dengan sistem acak, yaitu dalam penentuan sampel disetiap kelas peneliti tidak memilih responden yang didasarkan pada pilihan peneliti melainkan melalui pengambilan undian secara acak. Jadi antara siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dari 230 populasi diambil sebanyak 146.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan studi tidak langsung, Alat pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Karena penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data maka terlebih dahulu peneliti mengujikan instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas serta perhitungan dibantu dengan program SPSS versi 16.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk memaparkan lingkungan belajar dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, dengan menggunakan skala likert, Dalam setiap item angket disediakan lima alternatif

jawaban yang masing-masing punya bobot untuk di transformasi ke data kuantitatif. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 untuk mengetahui signifikan pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa smk mandiri Pontianak. Selain itu peneliti juga melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibawah ini akan penulis sajikan hasil penelitian. Hasil penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari angket penelitian. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Mandiri Pontianak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyajian data, yaitu setelah angket dibagikan kepada responden yang berjumlah 146 siswa, maka selanjutnya data yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel, kemudian data direkapitulasi sesuai dengan alternatif jawaban responden yang disajikan kedalam tabel. Setelah peneliti menyebarkan angket maka hasil jawaban siswa yang berbentuk data kualitatif kemudian di transformasikan kedalam bentuk data kualitatif. Sebelum peneliti menyebarkan angket peneliti kepada responden penelitian, maka langkah awal yang peneliti lakukan adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait instrument penelitian yang akan digunakan.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 78 siswa yangb terbagi bagi lima kelas

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan skor analisis deskriptif,

**Tabel 1 : Distribusi lingkungan belajar di sekolah**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	47	32%
2	Baik	65	45%
3	Cukup	28	19%
4	Kurang	6	4%
5	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		146	100%

*Sumber data : pengolahan data 2017*

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah SMK Mandiri Pontianak menunjukkan bahwa 32% responden menjawab sangat baik, 45%

responden menjawab baik, 19% responden menjawab cukup dan 4% responden menjawab kurang.

**Tabel 2 : Distribusi Motivasi Belajar**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	48	33%
2	Baik	68	47%
3	Cukup	27	18%
4	Kurang	3	2%
5	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		146	100%

*Sumber data : pengolahan data 2017*

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas diketahui bahwa Motivasi belajar menunjukkan bahwa 33% responden menjawab sangat baik, 47% responden menjawab baik, 18% responden menjawab cukup dan 4% responden menjawab kurang. Pembahasan Penelitian

menyatakan baik, 19% menyatakan cukup, 4% mengatakan kurang. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa kondisi lingkungan belajar disekolah SMK Mandiri Pontianak dalam kategori baik.

### **Lingkungan Belajar di Sekolah SMK Mandiri Pontianak**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yakni dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah SMK Mandiri Pontianak, lingkungan belajar di sekolah termasuk dalam kategori baik yang dapat dilihat dari hasil penelitian lingkungan belajar di sekolah dengan persentase sebesar lingkungan belajar disekolah diperoleh persentase sebesar 32% responden mengatakan sangat baik, 45%

### **Motivasi Belajar Siswa di sekolah SMK Mandiri Pontianak**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban angket yang disebarkan kepada siswa atau responden disekolah SMK Mandiri Pontianak menggambarkan bahwa jumlah dalam persentase sebesar 33 % responden mengatakan sangat baik, 47 % menyatakan baik, 18 % menyatakan cukup, 2% mengatakan kurang . Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa motivasi belajar siswa SMK Mandiri Pontianak alam kategori baik.

### **Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar**

Penelitian ini menunjukkan akan adanya pengaruh lingkungan belajar sebagai variabel X terhadap motivasi belajar sebagai variabel Y, dengan menggunakan analisis analisis uji regresi linier sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa persamaan  $Y = 9,165 + 0,858 X$ , yang artinya nilai konstanta adalah 9,165 yaitu jika lingkungan belajar (X) bernilai 0 (nol), maka Motivasi belajar (Y) bernilai 9,165. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar 9,165 (X) yaitu 0,858. Ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan belajar (X) sebesar 1 (satu), maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,858.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan semakin baiknya lingkungan belajar dapat membantu siswa untuk lebih memotivasi belajar siswa.

### **Besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y**

Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan peneliti bahwasannya besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 0,748, artinya persentase lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 74,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Nilai signifikansi dari suatu hipotesis adalah nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak. Karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $20,650 > 1,976$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau “Terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Mandiri Pontianak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil hasil yang diperoleh, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Terdapat Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa

SMK Mandiri Pontianak”. Kesimpulan berdasarkan sub masalah sebagai berikut: (1) Lingkungan belajar di sekolah SMK Mandiri Pontianak sudah baik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang diperoleh persentase sebesar 32% responden mengatakan sangat baik, 45% menyatakan baik, 19% menyatakan cukup, 4% mengatakan kurang. (2) Motivasi belajar di sekolah SMK Mandiri Pontianak sudah sangat baik hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang diperoleh persentase sebesar 33% responden mengatakan sangat baik, 47% menyatakan baik, 18% menyatakan cukup, 2% mengatakan kurang. (3) Terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Mandiri Pontianak. Yang diperoleh dari perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0, maka diperoleh persamaan  $Y = 9,165 + 0,858 X$ , yang artinya nilai konstanta adalah 9,165 yaitu jika lingkungan belajar (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar (Y) bernilai 9,165. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X) yaitu 0,858 ini berarti bahwa lingkungan belajar (X) sebesar 1 (satu), maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,858. (4) Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan peneliti bahwasannya besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 0,748, artinya persentase lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 74,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai signifikansi dari suatu hipotesis adalah nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak. Karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $20,650 > 1,976$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau “terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Mandiri Pontianak.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) Kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa dengan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Lingkungan belajar siswa di sekolah harus dibuat nyaman mungkin siswa bisa merasa nyaman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga materi pelajaran dapat dimengerti dengan baik.

(2) Kepada pihak sekolah sebaiknya lebih mendukung carutnana dan penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa belajar yang meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara lingkungan yang bersih, ruang kelas yang nyaman, memberika sarana yang terutama dan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

(3) Dalam penelitian ini, peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian ini lebih lanjut guna memperjelas mengenai pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa smk mandiri pontianak.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Hamalik, Oemar. (2011). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara.  
Hasbullah. (2011). **Dasar-dasar Ilmu Pendidikan** . Jakarta : Rajawali Pers.  
Martono, Nanang. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta : Raja Grafindon Persada.

Nawawi , Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Lembaga Penerbit Gajah Mada University Perss.

Ngalim Purwanto (2002). **Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek** jakarta : Rineka Cipta.

Riduan. (2012). **Pengantar Statistika Sosial**. Bandung: Alfabeta

Ristiawati (2014) melakukan penelitian dengan skripsi yang berjudul “pengaruh lingkungan belajar (School Enviromen) di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna”

Sardiman. (2014). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winkel, W.S. (2014). **Psikologi Pengajaran**. Yogyakarta:Sketsa.